



PENGARUH BEKAM TERHADAP TERHADAP PENURUNAN TANDA DAN GEJALA NYERI DAN KESEMUTAN

Ade Sucipto¹, Sri Rahayu², Jemy Iskandar

^{1,2}Dosen Keperawatan, Prodi Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika

³Mahasiswa Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika

Email : ade28021995@gmail.com

ABSTRAK

Kolesterol merupakan lemak yang terdapat dalam aliran darah atau sel tubuh yang sebenarnya dibutuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon. Kolesterol yang normal harus dibawah 200 mg/dl, apabila diatas 240 mg/dl maka berisiko tinggi terkena penyakit serangan jantung atau stroke Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terapi bekam mampu menunjukkan penurunan kadar kolesterol pada penelitian kali ini peneliti ingin fokus pada tanda gejala yang umum pada pasien kolesterol. Manifestasi yang umum pada pasien kolesterol adalah sakit di tengkuk dan rasa sering kesemutan. Tujuan penelitan ini adalah Menganalisis Pengaruh Bekam Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala nyeri dan kesemutan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik, yaitu penelitian yang menjelaskan adanya pengaruh antara variabel melalui pengujian hipotesis. Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian *one group pre-test and post- test*, dimana kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Jumlah responden dalam penelitian adalah 30 responden penderita kolesterol. Bersarkan hasil *uji Wilcoxon* diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh Bekam Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Nyeri Dan Kesemutan. Bagi penelitian selanjutnya direkomendasi melakukan penelitian pada variabel yang sama terlebih dahulu dikarenakan sangat sedikit sekali referensi terkait bekam terhadap kesemutan. mengkaji alat ukur tingkat kesemutan dengan meningkatkan skala data ke skala rasio.

Kata Kunci: Bekam, Kolesterol, Nyeri, Kesemutan

**ABSTRACT**

Cholesterol is a fat found in the bloodstream or body cells that is actually needed for the formation of cell walls and as a raw material for several hormones. Normal cholesterol must be below 200 mg/dl, if it is above 240 mg/dl then you are at high risk of having a heart attack or stroke. Many studies have shown that cupping therapy can show a decrease in cholesterol levels. cholesterol patient. Common manifestations in cholesterol patients are pain in the nape and a feeling of tingling. The purpose of this research is to analyze the effect of cupping on reducing signs and symptoms of pain and tingling. The type of research used is analytic observational research, namely research that explains the influence of variables through hypothesis testing. This research method is quasi-experimental, with a one group pre-test and post-test research design, in which the research activity provides an initial test (pretest) before being given treatment, after being given treatment then gives a final test (posttest). The number of respondents in the study were 30 respondents with cholesterol. Based on the results of the Wilcoxon test, the value of $p = 0.000 < 0.05$ indicates that there is an effect of cupping on reducing signs and symptoms of pain and tingling. For further research it is recommended to do research on the same variable first because there are very few references related to cupping to pins and needles. examine the level of tingling measuring instrument by increasing the data scale to a ratio scale.

Keywords: *Cupping, Cholesterol, Parestesi*

PENDAHULUAN

Transisi epidemiologi yang terjadi di dunia saat ini telah mengakibatkan berbagai perubahan pola penyakit, yaitu dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Peningkatan kejadian penyakit tidak menular berhubungan dengan peningkatan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan dunia yang makin modern, pertumbuhan populasi dan peningkatan usia harapan hidup (Kemenkes RI, 2019). Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi masalah kesehatan masyarakat baik secara global, nasional, regional bahkan lokal. Setiap tahunnya lebih dari 36 juta orang meninggal karena penyakit tidak menular (PTM) (63% dari seluruh kematian).¹

Kolesterol merupakan lemak yang terdapat dalam aliran darah atau sel tubuh yang sebenarnya dibutuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon. Kolesterol yang normal harus dibawah 200 mg/dl, apabila diatas 240 mg/dl maka berisiko tinggi terkena penyakit serangan jantung atau stroke.² Berdasarkan *World Health Organization* saat ini kejadian kasus hiperkolesterolemia mencapai hingga 65%, dan 35% terjadi di Asia Tenggara. Di Indonesia berdasarkan total penduduk 34,820 jiwa dengan kriteria penduduk umur >15 tahun prevalensi kadar kolestrol tinggi yaitu 7,6% penduduk. Di provinsi Kalimantan Tengah total penderita hiperkolesterolemia berjumlah 3.879 orang.³ Menurut Dinkes Kotawaringin Barat di tahun 2022 jumlah penderita hiperkolesterolemia adalah 772 orang penderita di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.⁴

Penyebab Kadar kolesterol meningkat dalam tubuh dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

adanya Riwayat hipertensi, obesitas, kebiasaan merokok, kurang olaharaga, jenis kelamin, genetic, stress, umur dan pola makan. Dalam kondisi normal kadar kolesterol total yang dibutuhkan tubuh yaitu sebanyak < 200mg/dl. Dan apabila melebihi dari 200 mg/dl akan menyebabkan penumpukan dan pengerasan kolesterol di dalam pembuluh darah yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit Jantung Koroner dan Stroke.⁵

Kadar Kolesterol memiliki tanda dan gejala, keluhan yang paling umum dari penderita gangguan kolesterol adalah sakit di tengkuk. Keluhan ini bukan merupakan keluhan khusus gangguan kolesterol atau banyak penyebab masalah leher lainnya, yang mendasari kondisi ini Mekanisme yang diduga adalah gangguan aliran darah ke otot, keluhan umum lainnya adalah kesemutan adalah gangguan pembuluh darah arteri, gangguan ini menyebabkan aliran darah tidak merata sehingga berkurangnya aliran darah ke tangan atau kaki.⁶

Peningkatan kadar kolesterol mempunyai perhatian penting untuk diatasi dengan berbagai terapi komplementer, salah satu terapi yang bisa dilakukan adalah terapi bekam. Bekam merupakan metode pengobatan non farmakologis yang sudah ada sejak ribuan tahun lalu sebelum masehi. Bekam bukan hanya tindakan membuang darah bekam merupakan tindakan membersihkan metabolisme darah yang disebut dengan *causative pathological substances*. Dengan kata lain, bekam basah tidak mengurangi volume darah sirkulasi. Darah yang keluar dari perlukaan adalah “bloodlike” yang sampah metabolisme kolesterol, eritrosit yang tua dan lain-lain.² Hasil penelitian lain tentang bekam menurunkan kadar kolesterol.⁷

Banyak penelitian yang

menunjukkan bahwa terapi bekam mampu menunjukkan penurunan kadar kolesterol pada penelitian kali ini peneliti ingin fokus pada tanda gejala yang umum pada pasien kolesterol. Manifestasi yang umum pada pasien kolesterol adalah sakit di tengkuk dan rasa sering kesemutan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Bekam Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Nyeri Dan Kesemutan Pada Pasien Kolesterol.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik, yaitu penelitian yang menjelaskan adanya pengaruh antara variabel melalui pengujian hipotesis. Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test*, dimana kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Jumlah responden dalam penelitian adalah 30 responden penderita kolesterol. Analisa yang digunakan adalah menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

1. Umur Responden

| Umur | N | % |
|--------------|-----------|------------|
| <45 Tahun | 2 | 6.7 |
| 46-59 Tahun | 17 | 63.3 |
| >60 Tahun | 9 | 30 |
| Total | 30 | 100 |

2. Jenis Kelamin Responden

| JK | N | % |
|--------------|-----------|------------|
| Laki-Laki | 20 | 66.7 |
| Perempuan | 10 | 33.3 |
| Total | 30 | 100 |

3. Pendidikan Responden

| Pendidikan | N | % |
|--------------|-----------|-----------|
| SD | 2 | 6.7 |
| SMP | 5 | 16.7 |
| SMA | 20 | 66.7 |
| PT | 3 | 10 |
| Total | 30 | 10 |

4. Pekerjaan Responden

| Pekerjaan | N | % |
|--------------|-----------|------------|
| Petani | 3 | 10 |
| Wirausaha | 25 | 83,3 |
| PNS | 2 | 6,7 |
| Total | 30 | 100 |

5. Analisis Keluhan Nyeri Tengku

| Nyeri Tengku | Mean | Delta | Median | Mode | SD | P |
|------------------|------|-------|--------|------|-------|-------|
| <i>Pre-test</i> | 5.20 | 3.27 | 5 | 4 | 1.064 | 0.000 |
| <i>Post-test</i> | 1.93 | | 2 | 3 | 0.944 | |

6. Tekanan Darah Diastolik

| Kesemutan | | N | % |
|------------------------|-------------------|--------------|------------|
| <i>Pre-test</i> | Tidak mengganggu | 0 | 0 |
| | Cukup mengganggu | 17 | 56,7 |
| | Sangat mengganggu | 13 | 43,3 |
| Total | | 30 | 100 |
| <i>Post-test</i> | Tidak mengganggu | 18 | 60 |
| | Cukup mengganggu | 10 | 33,3 |
| | Sangat mengganggu | 2 | 6,7 |
| Total | | 30 | 100 |
| Sig. (2-tailed) | | 0.000 | |

PEMBAHASAN

Pengaruh Bekam Terhadap Tanda dan Gejala Nyeri Tengku

Nyeri tengku bisa disebabkan oleh banyak faktor, termasuk kadar kolesterol tinggi. Karena penyebabnya berbeda, kondisi nyeri yang dialami tentu akan berbeda pula. Nyeri tanda kolesterol tinggi terjadi karena ada penumpukan lemak pada pembuluh darah leher. Sampai saat ini nyeri masih merupakan

masalah bersama karena masih belum sampai tahap yang memuaskan. Bekam merupakan salah satu pilihan terapi alternatif untuk kondisi nyeri. Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pengaruh bekam terhadap penurunan tanda dan gejala nyeri tengkuk pada pasien kolesterol didapat hasil bahwa terapi bekam yang dilakukan selama 3 kali dapat menurun pelaporan tanda gejala nyeri tengkuk pada pasien kolesterol melalui pengukuran skala nyeri menggunakan *Visual Analog Scale* (VAS). Penelitian dilakukan pada 30 responden dengan keluhan nyeri rata-rata sebelum pemberian terapi bekam (*pre-test*) adalah laporan nyeri sedang (Skala nyeri 5,20) sedang keluhan nyeri rata-rata sesudah pemberian terapi bekam (*post-test*) adalah laporan nyeri ringan (Skala nyeri 1,93).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menurut peneliti kolesterol tinggi memang bisa ditandai dengan munculnya sakit pada leher. Hal tersebut terjadi karena adanya penumpukan lemak pada pembuluh darah leher, sehingga peredaran darah menjadi tidak lancar. Lemak yang menumpuk akan berubah menjadi plak dan mempersempit pembuluh darah di sekitarnya. Melalui tindakan komplementer pemberian terapi bekam Bekam yang dengan sengaja membuat terjadinya perlukaan kecil dan tipis pada permukaan kulit dan ditambah adanya tindakan vakumisasi sehingga memungkinkan terjadinya ekskresi melalui kulit secara artifisial yakni suatu proses ekskresi atau pengeluaran material melalui kulit yang dibuat dengan cara melakukan insisi atau perlukaan tipis pada permukaan kulit yang dikombinasikan dengan adanya vakumisasi atau penyedotan.

Setelah dilakukan tindakan dengan perlukaan, tekanan negatif (kekuatan isap) kembali diulang menggunakan cupping pada daerah tersebut mengakibatkan seluruh cairan yang

terkumpul (bersama zat-zat berbahaya), *low density lipoprotein* (LDL) dalam darah maupun yang mengendap di dinding pembuluh darah keluar sehingga mengurangi penyumbatan pembuluh darah yang membuat kadar kolesterol menjadi normal dan seluruh cairan yang terkumpul pada area cupping habis.

Hal ini membuktikan bahwa terapi bekam secara ilmiah dapat menurunkan skala nyeri secara berkala, hasil penelitian yang serupa nama pada kasus yang lain tentang pengaruh bekam Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien *Low Back Pain* (LBP). Perubahan skala nyeri ini disebabkan oleh banyaknya opiat endogen dalam tubuh yang pengeluarannya distimulasi oleh bekam. Seperti yang telah dibahas bahwa *low back pain* yang diderita pasien sebenarnya sudah ditangani oleh tubuh, hanya telah melewati batas ambang nyeri. Terapi bekam akan menimbulkan stimulasi nyeri yang baru sehingga akan meningkatkan produksi opiat endogen.⁸ efek terapi bekam akan mengeluarkan substansi penyebab nyeri seperti substansi P dan mediator inflamasi yang akan menghambat penghantaran sinyal nyeri. Rangsangan taktil yang ditimbulkan akan menyebabkan terinduksinya pelepasan hormon β *endorfin*.⁹ Hasil penelitian lain serupa tentang pengaruh bekam terhadap penurunan skala nyeri pasien *trapezius myalgia* dengan jumlah sampel 15 responden dengan rerata nyeri sebelum dilakukan bekam adalah 5,20 skala nyeri (*pre-test*) setelah observasi kembali setelah dilakukan bekam skala nyeri menjadi rerata 1,93 skala nyeri (*post-test*) hal tersebut menunjukkan terjadi penurunan skala nyeri dengan nilai selisih 3,27 skala nyeri.¹⁰

Peneliti berpendapat bahwa terapi bekam pada titik *Al-Katifain* dan titik *Azh-Zhahr Washati* yang dilakukan pada pasien kolesterol dengan tanda dan gejala

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 49-56

nyeri tengkuk mampu murunkan skala nyeri pada area tersebut, ini disebabkan oleh selama bekam, kulit yang ditusuk mengalami cedera dapat menimbulkan stress fisik. Stress fisik tersebut akan memicu pengeluaran CRF (*Corticotropin releasing factor*) dari hypothalamus selanjutnya menstimulus pengeluaran *Adrenocorticotrophic hormone* dari hipofisis anterior. *Adrenocorticotrophic hormone* disintesis untuk pengeluaran zat *proopiomelanocortin* yang mana produk dari zat tersebut adalah β -*endorfin* yang merupakan salah satu *opioid endogen*. Hingga akhirnya terjadi pelepasan β -*endorphin* dan hormon *adrenocortical* ke dalam sirkulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pengaruh bekam terhadap penurunan tanda dan gejala kesemutan pada pasien kolesterol didapat hasil bahwa terapi bekam yang dilakukan selama 3 kali dapat menurun pelaporan tanda gejala kesemutan pada pasien kolesterol melalui pengukuran gejala kesemutan menggunakan *Sciatica Bothersomeness Index*. Penelitian dilakukan pada 30 responden dengan keluhan kesemutan sebelum pemberian terapi bekam (*pre-test*) laporan keluhan kesemutan cukup mengganggu 17 responden dan laporan keluhan kesemutan Sangat mengganggu 13 responden. Kemudian sesudah pemberian terapi bekam (*post-test*) laporan keluhan kesemutan tidak mengganggu 18 responden, keluhan kesemutan cukup mengganggu 10 responden dan keluhan kesemutan sangat mengganggu 2 responden.

Pengaruh Bekam Terhadap Tanda dan Gejala Kesemutan

Kesemutan disebabkan oleh gangguan aliran darah ke bagian tubuh tertentu, kadar kolesterol darah yang tinggi menyebabkan darah mengalir kental, yang mengganggu aliran normal darah ke saraf dan menyebabkan kesemutan. Pada pasien dengan kadar

kolesterol yang tinggi akan sering merasakan kesemutan pada kaki, tangan, merupakan salah satu gejala aliran darah tidak lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *case reports* tentang pelaksanaan terapi bekam pada kasus *Carpal Tunnel Syndrome (CTS)*. *carpal tunnel syndrome (CTS)* adalah kondisi yang menimbulkan mati rasa kesemutan, nyeri, atau lemah di tangan dan pergelangan tangan. Sindrom ini terjadi ketika saraf di dalam pergelangan tangan terhimpit atau tertekan. Setelah dilakukan tindakan bekam pada kedua tangan di area karpal anterior dan posterior terjadi penurunan dari terhadap keluhan nyeri, mati rasa dan parathesia.¹¹ penelitian lain yang sejenis tentang Terapi bekam berperan mengurangi kadar lemak dan kolesterol berbahaya, dalam hal ini *Low Density Lipid (LDL)* dalam darah maupun yang mengendap di dinding pembuluh darah sehingga mengurangi penyumbatan pembuluh darah. Terapi bekam juga meningkatkan suplai darah ke lapisan dalam endothelium yang berperan memproduksi zat nitrit oksida (*endothelium-derived relaxing factor*) yang membantu peregangan dan pelebaran dinding pembuluh darah dan memberikan efek utama melalui jalur sistem regulasi koagulan antikoagulasi dengan peningkatan aliran darah dan oksigenasi organ.¹²

Peneliti berpendapat bawah terapi bekam pada titik *Al-Katifain* dan titik *Azh-Zhahr Washati* yang dilakukan pada pasien kolesterol dengan tanda dan gejala kesemutan (*parestesia*) dapat menurunkan keluhan yang disampaikan oleh pasien kolesterol, hal tersebut dikarenakan setelah proses bekam terjadi penurunan kadar kolesterol, turunnya kadar kolesterol memberikan efek peningkatan aliran darah pada

ekstremitas, sirkulasi peredaran perifer pada ekstremitas lancar mengurangi keluhan kesemutan yang dirasakan oleh penderita kolesterol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada Pengaruh Bekam Terhadap Tanda dan Gejala Nyeri Tengkok. Penelitian dilakukan pada 30 responden dengan keluhan nyeri rata-rata sebelum pemberian terapi bekam (pre-test) adalah laporan nyeri sedang (Skala nyeri 5,20) sedang keluhan nyeri rata-rata sesudah pemberian terapi bekam (post-test) adalah laporan nyeri ringan (Skala nyeri 1.93).
2. Ada Pengaruh Bekam Terhadap Tanda dan Gejala Kesemutan. Penelitian dilakukan pada 30 responden dengan keluhan kesemutan sebelum pemberian terapi bekam (pre-test) laporan keluhan kesemutan cukup mengganggu 17 responden dan laporan keluhan kesemutan Sangat mengganggu 13 responden. Kemudian sesudah pemberian terapi bekam (post-test) laporan keluhan kesemutan tidak mengganggu 18 responden, keluhan kesemutan cukup mengganggu 10 responden dan keluhan kesemutan sangat mengganggu 2 responden.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya direkomendasi melakukan penelitian pada variabel yang sama terlebih dahulu dikarenakan sangat sedikit sekali referensi

terkait bekam terhadap kesemutan.

2. Penelitian selanjutnya bisa mengkaji alat ukur tingkat kesemutan dengan meningkatkan skala data ke skala rasio dan menggunakan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes; R. I. Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular." Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (2019).
2. Kgs. M. Faizal, Rezka Nurvinanda Z. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkal Pinang. *Malahayati Nurs J* 2020; 2: 259–267.
3. Riskesdas. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. 2018.
4. Dinkes Kobar. *Data Penyakit Di Kabupaten Kotawaringin Barat*. 2022.
5. Kurniadi, Helmanu and UN. *'Stop Diabetes Hipertensi Kolesterol Tinggi Jantung Koroner'*. Yogyakarta: Istana Media, 2014.
6. Nursalim dr A. *Mengenal Gejala yang terjadi pada Hiperkolesterolemia*, <https://www.klikdokter.com/info-sehat/jantung/mengenal-gejala-hiperkolesterolemia> (2020).
7. Suswitha D, Rury Arindari D, Saputra A, et al. Efektivitas Pemberian Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Di Klinik Holistic Center Asy-Syaafi Palembang. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat* 2022; 9: 796–803.



Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 49-56

8. Sirotujani F, Kusbaryanto K. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dan Peningkatan Kualitas Tidur Pada Pasien Low Back Pain (LBP). *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan* 2020; 10: 146–157.
9. Ramadhian MR, Iz M, Adha Z. Analgesic Effect of Cupping Therapy on Low Back Pain. *Majority* 2017; 6: 39–43.
10. Hari Y, Purnama C, Tinggi S, et al. Pengaruh Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Klien Dengan Trapezius Myalgia Pada Pekerja Angkut Di Kecamatan Jelbuk Jember (the Effect of Cupping Therapy on Decrease Pain in Clients With Trapezius Myalgia on Transport Workers At Jelbuk Sub District Jember. *Indones J Heal Sci*.
11. Aboonq MS. Al-hijamah (wet cupping therapy of prophetic medicine) as a novel alternative to surgery for carpal tunnel syndrome. *Neurosciences* 2019; 24: 137–141.
12. Halisya S. Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Pada Penderita Hipertensi Di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang." *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*. 2023; 13: 11–16.